

## Edukasi Perhitungan Harga Pokok Produksi untuk Menentukan Harga Jual Pempek Cek Ha

Muhammad Hamdan Sayadi

Universitas Indo Global Mandiri, Palembang, Indonesia  
Corresponding author: [hamdansayadi@uigm.ac.id](mailto:hamdansayadi@uigm.ac.id)

### Abstrak

---

UMKM merupakan instrumen penting dalam perekonomian Indonesia yang berperan dalam mengurangi kemiskinan. Keberhasilan usaha UMKM sangat dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan, terutama dalam menghitung harga pokok produksi (HPP). Kesalahan perhitungan HPP dapat menyebabkan penetapan harga jual yang tidak tepat dan berpotensi menimbulkan kerugian. Kegiatan ini menggunakan metode edukasi untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mitra melalui proses pembelajaran sistematis, mulai dari pengumpulan data hingga praktik perhitungan biaya produksi. Informasi terkait proses pembuatan pempek dianalisis untuk menentukan komponen biaya, menghitung HPP, dan menetapkan harga jual yang sesuai. Hasil analisis menunjukkan bahwa mitra masih menentukan harga jual berdasarkan perkiraan atau asumsi tanpa perhitungan yang sistematis dan akurat. Kondisi tersebut menandakan bahwa mitra belum memahami metode penentuan harga yang tepat serta belum mengetahui besaran HPP sebenarnya dalam produksi pempek kecil. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan berkelanjutan agar pelaku UMKM mampu menetapkan harga jual secara lebih efektif, tepat, dan menguntungkan.

**Kata kunci:** UMKM pempek; Edukasi Harga Pokok Produksi; Pemasaran Pempek; Pempek Palembang

### Abstract

---

*MSMEs are important instruments in Indonesia's economy and play a significant role in reducing poverty. The success of MSMEs is strongly influenced by business owners' ability to manage finances, particularly in calculating the cost of goods manufactured. Errors in calculating production costs may lead to inappropriate selling prices and potential financial losses. This activity applied an educational method to improve partners' understanding and skills through a systematic learning process, beginning with data collection and continuing to production cost calculation practices. Information related to the pempek production process was analyzed to identify cost components, calculate production costs, and determine appropriate selling prices. The analysis showed that partners still set selling prices based on estimates and assumptions without accurate calculations. This condition indicates limited understanding of proper pricing methods and the actual production costs of small pempek, highlighting the need for continuous assistance to support more effective and profitable pricing decisions.*

**Keywords:** Pempek MSMEs; Cost of Goods Manufactured; Pricing Education; Palembang Pempek

---

Sayadi, M. H. (2026). Edukasi Perhitungan Harga Pokok Produksi untuk Menentukan Harga Jual Pempek Cek Ha. *Rahmatan Lil'alamin Journal of Community Services*, 6 (1).

### Pendahuluan

---

Indonesia termasuk negara dengan tingkat pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi. Besarnya jumlah penduduk tersebut mendorong pemerintah

untuk terus berupaya memenuhi kebutuhan masyarakat sekaligus menjaga stabilitas pertumbuhan ekonomi sebagai negara berkembang. Perkembangan ekonomi di Indonesia juga ditandai dengan meningkatnya jumlah pelaku UMKM yang tersebar di berbagai wilayah secara merata (Sayadi & Sari, 2022). Indonesia juga sedang mengalami perkembangan ekonomi yang pesat hingga menjangkau wilayah terpencil. Fenomena ini ditandai dengan meningkatnya jumlah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), terutama di era digital seperti sekarang (Sayadi, 2022). Era digital juga ditandai dengan meningkatnya diskusi mengenai literasi digital bagi UMKM untuk meningkatkan kualitas manajemen keuangan (Musaroh et al., 2025; Segarawasesa & Hafni, 2025), manajemen usaha (Setiawati et al., 2024), dan daya saing (Nurfauziah et al., 2024). Selain itu, era digital juga ditandai dengan perkembangan *financial technology* untuk menilai kinerja keuangan UMKM (Fatah & Purwanto, 2024). Jika dilihat dari tingkat pertumbuhannya, UMKM merupakan sektor usaha yang berkembang paling cepat. Berbagai jenis UMKM pun bermunculan, mulai dari sektor jasa, perdagangan, manufaktur, hingga sektor lainnya (Hutauruk, 2020). UMKM juga menjadi salah satu instrumen penting dalam perekonomian Indonesia yang dapat dimanfaatkan pemerintah dalam upaya menekan angka kemiskinan di Indonesia (Firmansyah et al., 2019). Keberadaan UMKM yang tersebar hingga ke wilayah pedesaan mampu membantu mengurangi kesenjangan ekonomi, terutama jika dibandingkan dengan perusahaan besar yang umumnya beroperasi di wilayah perkotaan. Melihat potensi tersebut, pemerintah perlu terus memberikan dukungan terhadap pengembangan dan pertumbuhan UMKM, tidak hanya di tingkat lokal atau pedesaan, tetapi juga hingga ke skala nasional dan internasional (Sayadi, 2022).

Hafni dan Rozali (2015) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang baik dapat diukur melalui tingginya tingkat penyerapan tenaga kerja, di mana UMKM berperan penting dalam mengurangi angka pengangguran di Indonesia (Hafni & Rozali, 2015). Selain itu, UMKM juga mampu membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, menekan tingkat pengangguran, serta menyediakan berbagai kebutuhan masyarakat, termasuk dalam sektor pangan (Undari & Lubis, 2021). Ketika pandemi covid-19, beberapa sector UMKM terkena dampaknya seperti, sektor pariwisata, makanan dan minuman akomodasi, dll (Rahmi, 2020). Meskipun demikian, UMKM tetap memiliki peran strategis dalam perekonomian daerah sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi (Halim, 2020). UMKM juga dipandang sebagai bentuk ekonomi kerakyatan yang berbasis kearifan lokal (Rosmadi, 2019) serta menjadi salah satu pilar utama dalam meningkatkan perekonomian nasional (Gustika & Susena, 2022).

UMKM berkontribusi dalam penciptaan lapangan kerja serta menjadi penyeimbang saat terjadi krisis ekonomi. Oleh karena itu, UMKM memerlukan dukungan dari berbagai pihak agar dapat berkembang secara mandiri, maju, dan berbasis teknologi. Pemerintah dapat berperan melalui regulasi dan pendanaan, sementara peran akuntan sangat penting dalam membantu UMKM menyusun laporan keuangan yang baik (Sayadi & Sari, 2021). Tantangan yang dihadapi UMKM dalam era transformasi digital ekonomi salah satunya adalah keterbatasan kemampuan sumber daya manusia (SDM) dalam beradaptasi terhadap perubahan metode perdagangan,

dari sistem konvensional menuju bisnis berbasis online (Sari et al., 2021). Selain itu, perkembangan transformasi digital yang semakin pesat dan canggih memberikan berbagai manfaat bagi kemajuan dunia usaha saat ini.

Pemanfaatan teknologi mampu meningkatkan efisiensi waktu, tenaga, dan biaya dengan hasil yang optimal. Namun demikian, perubahan ini juga dapat menjadi kendala apabila pelaku usaha tidak mampu menyesuaikan diri. Selain itu, rasa takut untuk meninggalkan metode lama sering menimbulkan kekhawatiran bahwa perubahan yang dilakukan tidak akan berjalan sesuai harapan atau bahkan berpotensi mengalami kegagalan (Sari et al., 2021). Selain itu, perkembangan teknologi dan informasi yang sangat cepat turut memengaruhi proses produksi dalam suatu perusahaan (Sayadi, 2019). Peningkatan penggunaan mesin dalam kegiatan produksi yang menggantikan tenaga kerja manusia menyebabkan kebutuhan tenaga kerja menjadi berkurang. Seiring dengan hal tersebut, struktur biaya produksi juga mengalami perubahan secara bertahap, yaitu ditandai dengan menurunnya biaya tenaga kerja dan meningkatnya biaya overhead pabrik.

Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung relatif mudah dibebankan pada produk karena dapat ditelusuri secara langsung ke produk yang dihasilkan. Sebaliknya, biaya overhead pabrik memerlukan perhatian khusus dalam proses pembebanannya karena tidak dapat diidentifikasi secara langsung pada produk, sehingga diperlukan metode alokasi yang tepat agar perhitungannya lebih akurat. (Sayadi, 2019). Oleh karena itu, pengendalian bahan baku sangat penting bagi kelangsungan bisnis khususnya UMKM (Nurfitriah et al., 2025).

(Sayadi, 2022) mengemukakan bahwa kualitas suatu UMKM dapat dilihat dari bagaimana pengelolaan keuangannya dilakukan. Pengelolaan keuangan yang baik tidak hanya diterapkan ketika usaha sudah berjalan, tetapi seharusnya sudah dipersiapkan sejak sebelum usaha dimulai. UMKM yang memiliki sistem keuangan yang baik biasanya telah melakukan pencatatan transaksi secara terstruktur melalui jurnal. Pencatatan tersebut merupakan tahap awal untuk mengetahui kondisi keuangan usaha, apakah berada dalam keadaan sehat atau tidak. Apabila pelaku UMKM tidak melakukan pencatatan transaksi, hal tersebut berpotensi menjadi awal munculnya berbagai permasalahan yang dapat berujung pada kegagalan usaha. UMKM memiliki panduan yang diterbitkan oleh (IAI, 2016).

Pengelolaan keuangan yang baik diawali dengan pencatatan setiap transaksi, yang dalam akuntansi dikenal sebagai jurnal. Seluruh aktivitas keuangan, seperti pembelian dan penjualan barang, transaksi utang, serta penjualan secara kredit, perlu dicatat secara sistematis. Tanpa adanya pencatatan tersebut, pelaku UMKM akan kesulitan mengetahui secara pasti besarnya laba yang dihasilkan. Ketiadaan pencatatan keuangan dapat menjadi awal munculnya permasalahan serius yang berpotensi mengarah pada kerugian bahkan kebangkrutan di masa mendatang. Saat ini, UMKM dapat memanfaatkan aplikasi akuntansi berbasis android dalam menyusun laporan keuangan (Segarawasesa, 2024).

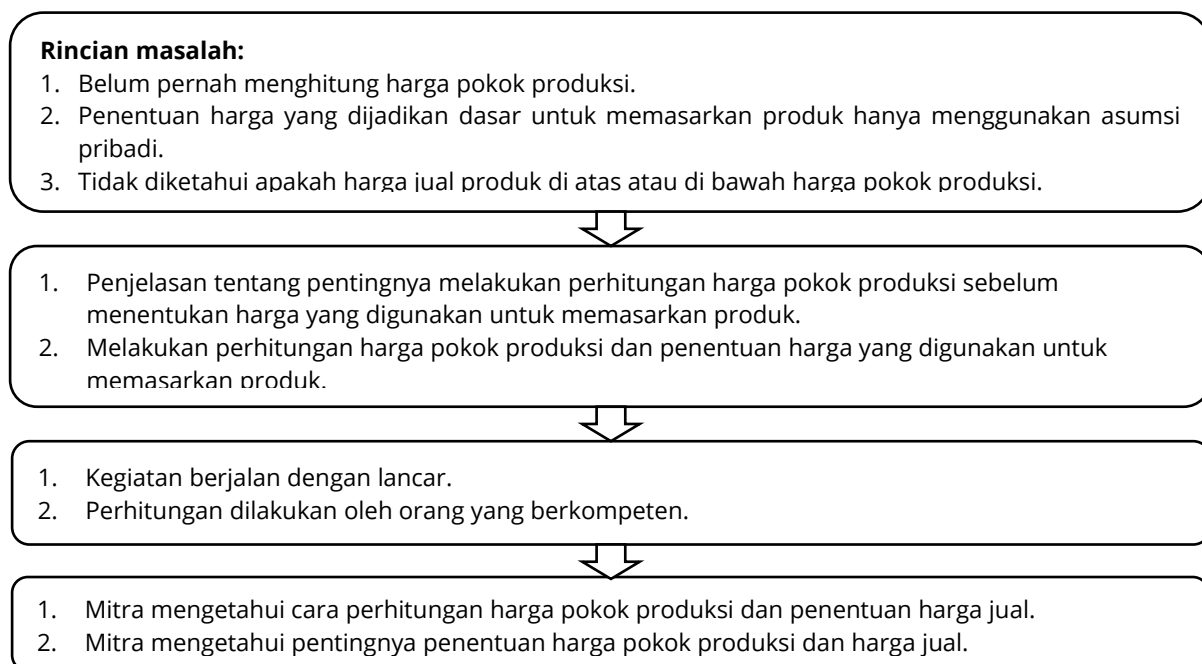
Selain itu, aspek lain yang sering diabaikan oleh pelaku UMKM adalah perhitungan harga pokok produksi. Banyak pelaku usaha masih menentukan harga jual hanya berdasarkan perkiraan atau asumsi pribadi tanpa melakukan perhitungan yang tepat maupun berkonsultasi dengan

pihak yang kompeten seperti akuntan. Kekeliruan dalam menetapkan harga jual dapat berdampak pada kerugian usaha hingga risiko kebangkrutan. Salah satu indikasi awal adanya masalah keuangan adalah ketika usaha terlihat ramai dan penjualan tinggi, namun tidak memberikan keuntungan yang signifikan. Salah satu UMKM yang mengalami kesulitan dalam menentukan harga jual berdasarkan perhitungan harga pokok produksi adalah UMKM Cek Ha. Salah satu indikasi yang dialami oleh hampir semua pemilik UMKM yang tidak menghitung harga jual berdasarkan harga pokok produksi adalah mengalami permasalahan keuangan, khususnya seperti tidak mendapatkan keuntungan meskipun dagangan habis terjual.

Setiap pelaku UMKM tentu mengharapkan bisnis yang dijalankannya mampu menghasilkan keuntungan. Namun, harapan tersebut dapat berubah menjadi kerugian apabila tidak didukung oleh pemahaman yang memadai dalam pengelolaan keuangan, khususnya terkait perhitungan harga pokok produksi. Ketidaktepatan dalam menghitung harga pokok produksi akan berdampak pada kesalahan dalam menetapkan harga jual. Kesalahan dalam menentukan harga jual inilah yang sering menjadi awal munculnya kerugian dalam suatu usaha. Menurut Sayadi (2019, 2022), penetapan harga pokok produksi yang akurat memiliki pengaruh penting terhadap tingkat keuntungan perusahaan.

Beberapa permasalahan yang dihadapi mitra, yaitu pempek cek ha (UMKM) meliputi belum pernah melakukan perhitungan harga pokok produksi, penetapan harga jual yang masih didasarkan pada perkiraan pribadi, serta tidak adanya kepastian apakah harga jual yang ditetapkan sudah berada di atas atau justru di bawah harga pokok produksi.

## Metode



**Gambar 1.** Metode Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan program PKM, terdapat beberapa pendekatan yang umum digunakan, di antaranya metode ceramah, metode tutorial,

serta metode diskusi sebagaimana dijelaskan oleh Sayadi dan Sari (2021). Namun, dalam kegiatan ini pendekatan yang dipilih adalah metode edukasi yang berfokus pada peningkatan pemahaman dan keterampilan mitra (lihat gambar 3). Metode edukasi ini diterapkan melalui proses pembelajaran yang sistematis, dimulai dari pengumpulan data hingga praktik langsung dalam menghitung biaya produksi. Kegiatan dilakukan dengan cara mengidentifikasi dan mengumpulkan seluruh informasi yang berkaitan dengan proses pembuatan pempek, kemudian dilanjutkan dengan analisis terhadap komponen biaya untuk menghitung harga pokok produksi, serta menentukan harga jual yang sesuai bagi pelaku UMKM. Metode pelaksanaan dalam edukasi perhitungan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual pempek cek ha dapat dilihat pada gambar 1.

Penetapan harga jual dilakukan dengan menjadikan harga pokok produksi sebagai dasar utama perhitungan. Dalam hal ini, penulis terlebih dahulu menghitung seluruh biaya yang diperlukan untuk menghasilkan pempek. Tahap awal dimulai dengan mengidentifikasi dan menghitung biaya bahan baku yang digunakan dalam proses produksi. Setelah itu, dilakukan perhitungan terhadap biaya-biaya lain di luar bahan baku langsung, seperti biaya tenaga kerja dan biaya overhead produksi yang turut mendukung proses pembuatan pempek. Dengan menggabungkan seluruh komponen biaya tersebut, diperoleh nilai harga pokok produksi yang akurat, yang kemudian dijadikan dasar dalam menentukan harga jual yang tepat agar usaha dapat memperoleh keuntungan yang optimal.

## Hasil dan Pembahasan

---

Produk yang dihasilkan oleh UMKM ini berupa pempek dengan variasi ukuran yang berbeda-beda. Lokasi mitra terletak di jakabaring, Palembang (lihat gambar 2). Pempek merupakan makanan khas Palembang yang biasanya disajikan dengan cuko. Rasa pempek dan cuko yang disajikan dapat berbeda-beda diantara masing-masing UMKM. Selain kemampuan masing-masing pemilik dalam membuat dan mengolah bahan baku menjadi pempek, faktor utama yang membedakan rasa adalah pemilihan bahan baku untuk membuat pempek dan cuko tersebut. Misalnya, pempek yang dibuat dengan ikan tenggiri berbeda dengan pempek yang dibuat dengan ikan kakap dan parang-parang. Pempek dengan bahan utama ikan tenggiri tidak menimbulkan aroma yang menyengat, berbeda dengan bahan utama ikan kakap. Selain pempek, cuko juga menjadi penentu utama dalam menarik minat pelanggan. Perbedaan utama antara cuko yang satu dan lainnya adalah dalam penggunaan 'gula batok'. Apabila cuko dibuat menggunakan gula batok yang berasal dari Sumatera Selatan, rasanya akan berbeda ketika cuko dibuat dengan gula Jawa yang cenderung memberikan rasa manis yang berlebih.

Jenis-jenis pempek yang tersedia di kedai pempek 'cek ha' antara lain pempek telur kecil, pempek kulit kecil, pempek lenjer kecil, dan pempek kapal selam (lihat gambar 4 dan 5). Dari sisi bahan baku, produk ini menggunakan ikan giling, sagu tani, gula, garam, minyak, gas, dan telur.

Perhitungan harga pokok produksi untuk UMKM pempek 'cek ha' dilakukan khusus untuk produk pempek kecil dan mengecualikan pempek kapal selam. Selain bahan-bahan untuk membuat pempek kecil, kedai

pempek 'cek ha' juga membuat cuko sebagai pelengkap ketika menyantap pempek. Dari sisi bahan baku, cuko menggunakan gula batok (gula merah asli sumatera selatan), garam, bawang putih, cabe, dan gas.

**Tabel 1.** Biaya Bahan Baku Pembuatan pempek kecil

Bahan Baku	Harga
Ikan giling (1 kg)	IDR105.000
Sagu tani (600 gr)	IDR9.600
Gula (36 gr)	IDR700
Garam (36 gr)	IDR360
Minyak (2 sdm/ 30 ml)	IDR660
Telur (6 butir)	IDR10.500
<b>Total Biaya Bahan Baku</b>	<b>IDR126.820</b>

**Tabel 2.** Biaya Upah

Komponen	Harga
Upah per produksi pempek	IDR25.000
<b>Total Biaya Upah per produksi pempek</b>	<b>IDR25.000</b>

**Tabel 3.** Biaya Operasional

Komponen Operasional	Harga
Gas	IDR3.000
<b>Total Biaya Operasional</b>	<b>IDR3.000</b>

Perhitungan HPP untuk pembuatan pempek kecil dimulai dengan menentukan biaya bahan baku (tabel 1), biaya upah (tabel 2), dan biaya operasional (tabel 3). Kemudian, perhitungan dilanjutkan dengan menentukan total biaya produksi (tabel 4) dan perhitungan harga pokok produksi (tabel 5). Setelah mengetahui harga pokok produksi, kemudian dilakukan *mark up* harga jual sebesar 50% (tabel 6) dan ditutup dengan penentuan laba satuan pempek kecil yang terdapat pada tabel 7.

**Perhitungan HPP:**

**Tabel 4.** Total Biaya Produksi Pempek Kecil

Komponen	Nilai (Rp)
Bahan Baku	IDR126.820
Komponen Upah	IDR25.000
Komponen Operasional	IDR3.000
<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>IDR154.820</b>

**Tabel 5.** Harga Pokok Produksi Pempek Kecil

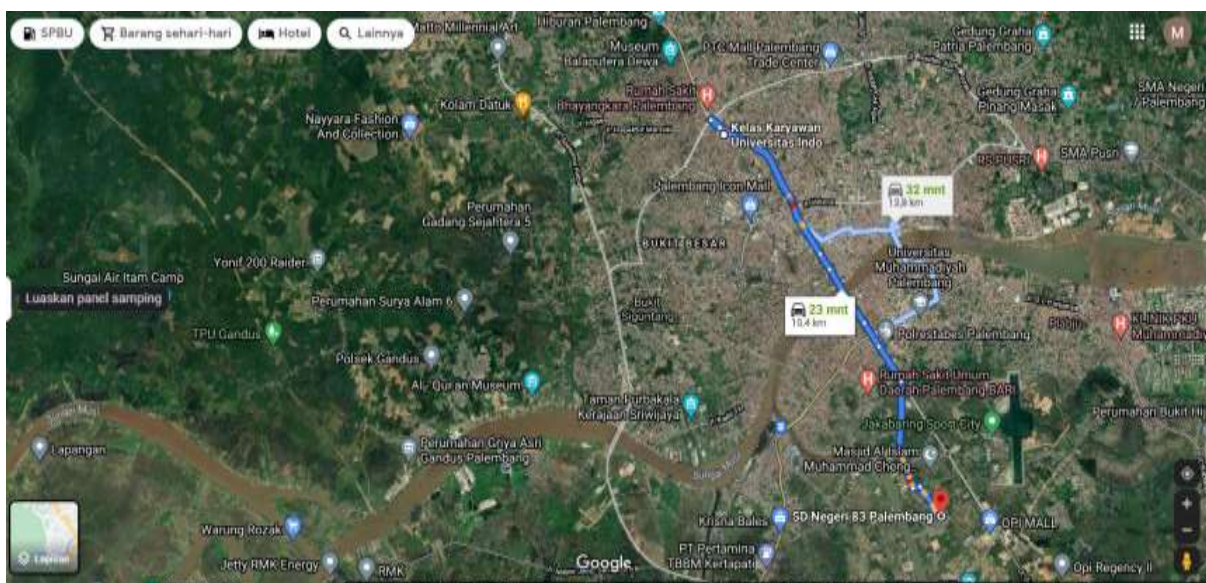
Komponen	Nilai (Rp)
Total Biaya Produksi	IDR154.820
Persediaan Awal	IDR0
Persediaan Akhir	IDR0
Harga Pokok Produksi	IDR154.820
Total pempek per produksi	60
<b>Harga Pokok Produksi per pempek kecil</b>	<b>IDR2.580</b>

**Tabel 6.** Harga Jual (Mark Up 50%)

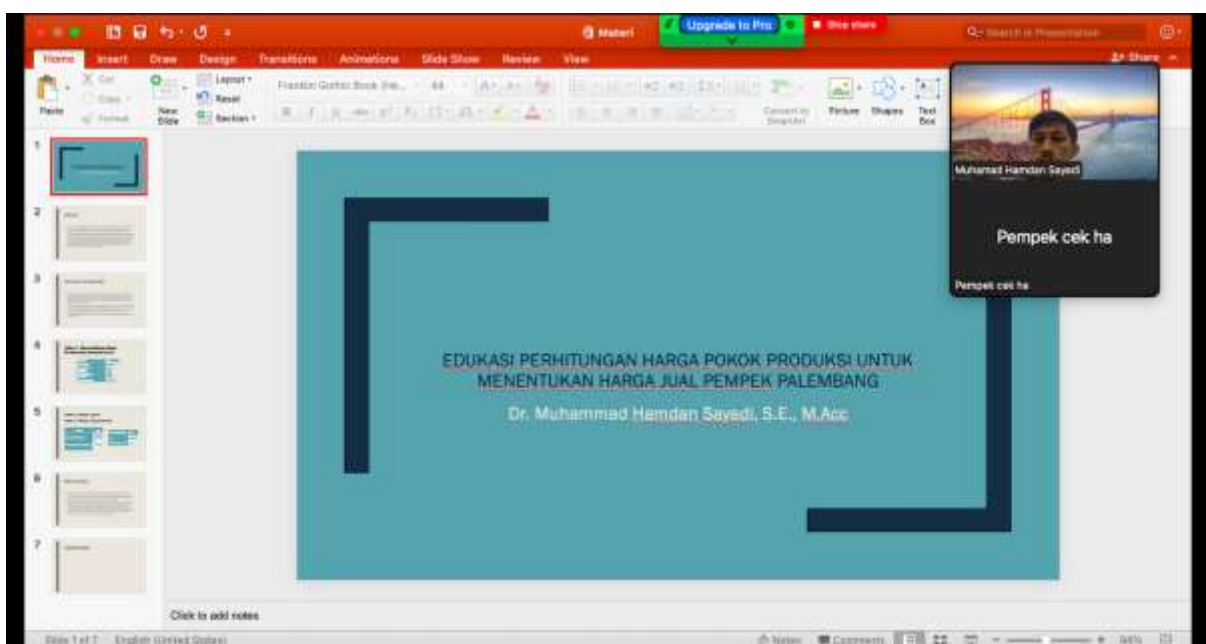
Komponen	Nilai (Rp)
Harga Pokok Produksi per pempek kecil	IDR2.580
Mark Up 50% ( $50\% \times 2.580$ )	IDR1.290
Harga Jual	IDR3.870
<b>Harga Jual (dibulatkan)</b>	<b>IDR4.000</b>

**Tabel 7.** Laba per Unit

Komponen	Nilai (Rp)
Harga Jual	IDR4.000
Harga Pokok Produksi	IDR2.580
<b>Labanya (per pempek kecil)</b>	<b>IDR1.420</b>



**Gambar 2.** Lokasi Mitra ditempuh dari Universitas



**Gambar 3.** Materi Edukasi HPP



*Dapur Cek Ha*  
**MENU**

OLAHAN IKAN

Pempek Kecil Mix isi 10 40K  
Pempek Kapal Selam 15K  
\* gluten free terbuat dari ikan tenggiri mix gabus

Gambar 4. Iklan Pempek di Dapur Cek Ha



Pempek Kecil  
Kulit - Lenjer - Telur Rp 40K/pack isi 10!

Gambar 5. Menu Pempek di Dapur Cek Ha

## Kesimpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa mitra selama ini masih menggunakan pendekatan yang bersifat perkiraan atau asumsi semata dalam menentukan harga jual produk pempek kecil, sehingga proses penetapan harga tersebut belum didasarkan pada perhitungan yang sistematis dan akurat. Kondisi ini menunjukkan bahwa mitra belum memiliki pemahaman yang memadai terkait metode penentuan harga yang

seharusnya dijadikan dasar dalam menetapkan harga jual produk. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa mitra belum mengetahui secara pasti besaran harga pokok produksi yang sesungguhnya diperlukan dalam proses pembuatan produk pempek kecil, sehingga berpotensi menimbulkan ketidaktepatan dalam pengambilan keputusan harga.

Sehubungan dengan temuan tersebut, disarankan agar setiap pelaku UMKM, termasuk mitra, mulai menerapkan perhitungan harga pokok produksi secara tepat dan terstruktur sebagai dasar dalam menentukan harga jual produk, sehingga dapat meminimalkan risiko kesalahan dalam penetapan harga. Hal ini penting karena apabila harga jual ditetapkan lebih rendah dari harga pokok produksi, maka usaha berpotensi mengalami kerugian, sedangkan apabila harga jual ditetapkan terlalu tinggi jauh di atas biaya dasar produksi, maka produk menjadi kurang kompetitif dan berisiko tidak diminati oleh konsumen di pasar. Oleh karena itu, penentuan harga yang tepat melalui perhitungan yang akurat menjadi kunci dalam menjaga keberlanjutan dan daya saing usaha.

## Referensi

---

- Fatah, K., & Purwanto, T. (2024). Pendampingan Penggunaan Aplikasi Terintegrasi dalam Menilai Kinerja Keuangan UMKM Pekalongan secara Efektif. *Rahmatan Lil'Alamin Journal of Community Services*, 79–85. <https://doi.org/10.20885/RLA.Vol4.iss2art3>
- Firmansyah, A., Arham, A., & Nor, A. M. E. (2019). Edukasi Akuntansi dan Bimbingan Teknis Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 57–63.
- Gustika, S., & Susena, K. C. (2022). Umkm Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Seminar Nasional Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (Sn-Emba)*, 101–108.
- Hafni, R., & Rozali, A. (2015). Analisis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia. *Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 15(2), 77–96.
- Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 157–172.
- Hamdan Sayadi, M., & Sari, R. (2021). Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan pada UMKM di Kota Palembang. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 5(01), 111–118. <https://doi.org/10.24903/jam.v5i01.1193>
- Hutauruk, M. R. (2020). Pelatihan Akuntansi Entitas Dagang pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah melalui Aplikasi Zahir Accounting Versi 6. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 4(2), 227–237.
- Indonesia, I. A. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Musaroh, M., Buana Muslim, B. L. B., Margasari, N., & Laili, N. N. (2025). Peningkatan Keterampilan Pelaku UMKM Kuliner untuk Paguyuban,

- Dusun Kronggahan, Gamping, Sleman, Yogyakarta. *Rahmatan Lil 'Alamin Journal of Community Services*, 1–8. <https://doi.org/10.20885/RLA.Vol5.iss1art1>
- Nurfauziah, N., Albari, A., Suhartini, S., & Mulyati, S. (2024). Digitalisasi UMKM Melalui Program Sibakul Jogja dalam Upaya Peningkatan Daya Saing. *Rahmatan Lil 'Alamin Journal of Community Services*, 57–66. <https://doi.org/10.20885/RLA.Vol4.iss2art1>
- Nurfitriah, Suhandi, Yusuf, Z., Suriyanto, N. M., & Muflikhah, I. (2025). Pengendalian Persediaan Bahan Baku di Laven.Flo. *Rahmatan Lil 'Alamin Journal of Community Services*, 118–130. <https://doi.org/10.20885/RLA.Vol5.iss2art6>
- Rahmi, R. (2020). Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap UMKM di Indonesia. *Lentera Bisnis*, 9(2), 109–120.
- Rosmadi, M. L. (2019). Analisis Faktor-faktor Penunjang Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Seminar Nasional Ekonomi & Bisnis Dewantara*, 1(1), 41–48.
- Sari, R., Sayadi, H., Komariah, S., Indo, U., Mandiri, G., & Author, C. (2021). Suluh Abdi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat Sosialisasi Tantangan Usaha Kecil Di Era Digital Pada Pelaku. *Suluh Abdi*, 3(2), 89–93. [https://jurnal.um-palembang.ac.id/suluh\\_abdi](https://jurnal.um-palembang.ac.id/suluh_abdi)
- Sayadi, M. H. (2019). Inisiasi Pembuatan Kemasan Kopi Untuk Meningkatkan Perekonomian Desa Alun Dua Di Kecamatan Pagar Alam Utara. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 3(2). <https://doi.org/10.36982/jam.v3i2.824>
- Sayadi, M. H. (2022). Edukasi Penentuan Harga Jual Produk UMKM melalui Perhitungan Harga Pokok Produksi. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 6(01), 63–70. <https://doi.org/10.24903/jam.v6i01.1141>
- Sayadi, M. H., & Sari, R. (2022). Edukasi Proyeksi Keuangan pada UMKM di Kota Palembang. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 6(02), 135–141. <https://doi.org/10.24903/jam.v6i02.1331>
- Segarawasesa, F. S. (2024). Literasi Keuangan: Pelatihan Penggunaan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android dalam Menyusun Laporan Keuangan. *Rahmatan Lil 'Alamin Journal of Community Services*, 48–56. <https://doi.org/10.20885/RLA.Vol4.iss1.art6>
- Segarawasesa, F. S., & Hafni, D. A. (2025). Peningkatan Kualitas Manajemen Keuangan UMKM Melalui Literasi Keuangan dan Go-Digital. *Rahmatan Lil 'Alamin Journal of Community Services*, 99–105. <https://doi.org/10.20885/RLA.Vol5.iss2art4>
- Setiawati, T., Astuti, B., Suhartini, Mulyati, S., & Nurfauziah. (2024). Pelatihan Manajemen Usaha untuk Peningkatan Kapasitas Internal Pengusaha Perempuan. *Rahmatan Lil 'Alamin Journal of Community Services*, 25–38. <https://doi.org/10.20885/RLA.Vol4.iss1.art4>
- Undari, W., & Lubis, A. S. (2021). Usaha mikro kecil dan menengah (umkm) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 6(1), 32–38.